

**KIPRAH K. H. AHMAD AZHAR BASYIR DI ORGANISASI
MUHAMMADIYAH (1945-1994)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

USWATUN CHASANAH

NIM.: 12120009

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Chasanah

NIM : 12120009

Jenjang/ Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Uswatun Chasanah

NIM: 12120009

STATE ISLAMIC UNIVERS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**KIPRAH K. H. AHMAD AZHAR BASYIR DI ORGANISASI
MUHAMMADIYAH (1945-1994)**

yang ditulis oleh :

Nama : Uswatun Chasanah

NIM : 12120009

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2017

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si

NIP: 19500505 197701 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-570/Un.02/DA/PP.00.9/10/2017

Tugas Akhir dengan judul : KIPRAH K.H. AHMAD AZHAR BASYIR DI ORGANISASI MUHAMMADIYAH
(1945-1994)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : USWATUN CHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12120009
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

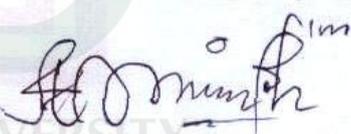
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 19500505 197701 1 001

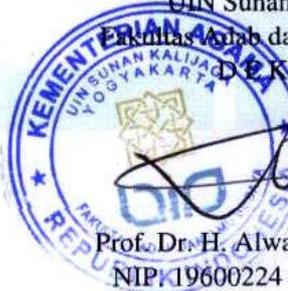
Penguji I

Penguji II


Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001


Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 11 Agustus 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

“cintailah ilmu agar menjadi penerang dalam setiap hidupmu dan sampaikanlah kepada orang lain karena di saat itulah ilmu yang kita peroleh memiliki manfaat”

“orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Thabrani dan Daruquthni)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah membimbing
dan memberikan doa dalam setiap langkahku
Kedua kakakku, Faisal Asnan dan Lu'luatul Afidah
Keponakan kecilku, Yasmin Mumtazah Habibah
Teman-teman SKI angkatan 2012 yang telah mewarnai
hidupku selama dibangku perkuliahan
Almamater tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan
Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas
Islam Negeri Yogyakarta



ABSTRAK

KIPRAH K. H. AHMAD AZHAR BASYIR DI ORGANISASI MUHAMMADIYAH (1945-1994)

K. H. Ahmad Azhar Basyir ialah salah satu tokoh Islam di Indonesia yang memiliki peran penting di organisasi Muhammadiyah. Ia dikenal sebagai ulama dan intelektual di Muhammadiyah pada masa orde baru dan reformasi. Sebelum menjadi orang nomor satu di organisasi Muhammadiyah, ia sudah aktif di Majelis Tarjih Muhammadiyah ketika masih duduk di bangku sekolah menengah. Pada tahun 1954, ia dipercaya menjadi Ketua Pemuda Muhammadiyah yang kemudian dikukuhkan pada tahun 1956. Ia seorang ulama lulusan pesantren *nahdliyin* yang kemudian terpilih sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Muktamar Muhammadiyah ke-42 di Yogyakarta menggantikan K. H. Abdul Rozak Fakhruddin. Kepribadian dan ilmunya menjadikannya orang nomor satu di organisasi Muhammadiyah. Dalam hal ini perlu dikembangkan lebih luas mengenai aktivitas K. H. Ahmad Azhar Basyir di organisasi Muhammadiyah dan kiprahnya dalam menyejahterakan umat Islam melalui organisasi yang dipimpinya. Dari permasalahan yang ada maka disusunlah rumusan masalah diantaranya, Mengapa K. H. Ahmad Azhar Basyir berkiprah di Muhammadiyah? Bagaimana kiprahnya di organisasi Muhammadiyah?

Untuk mengkaji pokok masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan biografis-sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis latar belakang kehidupan serta aktivitas-aktivitas Azhar Basyir di organisasi Muhammadiyah. Melihat perilaku tokoh ketika berperan di masyarakat serta kiprahnya di organisasi Muhammadiyah, penelitian ini menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffan. K. H. Ahmad Azhar Basyir ialah sebagai pelaku utama yang memiliki peranan di organisasi Muhammadiyah. Metode yang digunakan adalah metode historis, yang meliputi empat langkah, yaitu pengumpulan data, kritik sumber, penafsiran, dan penulisan sejarah.

K. H. Ahmad Azhar Basyir dalam berkiprah di organisasi Muhammadiyah ia mampu mengembangkan kegiatan yang sudah ada pada masa kepemimpinan sebelumnya. Kiprahnya di organisasi Muhammadiyah terdapat dalam beberapa bidang, yaitu bidang agama, sosial, pendidikan, dan organisasi. Untuk bidang agama sendiri ia meningkatkan pembinaan umat dari penyimpangan akidah, agar sejalan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Ia juga mampu meningkatkan ukhuwah Islamiyah Muhammadiyah dengan ormas Islam lain, terutama dengan ormas NU. Dalam bidang sosial ia meningkatkan penyantunan kepada kaum dhu'afa (miskin). Untuk bidang pendidikan sendiri ia meningkatkan pendidikan pesantren terutama pada kurikulum yang ada di pesantren. Untuk mewujudkan ulama atau kepemimpinan di Muhammadiyah ia menekankan kaderisasi dalam tubuh organisasi Muhammadiyah.

Kata Kunci: Kiprah, K. H. Ahmad Azhar Basyir, Muhammadiyah

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN¹**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>H</u> a	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha

¹ Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010) hlm. 44-47

لا	lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	a	A
.....ِ	Kasrah	i	I
.....ُ	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....َئِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....َؤِ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َٓ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
.....ِٓ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
.....ُٓ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ آلِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ.

Puji syukur ke hadirat Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi Syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Kiprah K. H. Ahmad Azhar Basyir di Organisasi Muhammadiyah (1945-1994)” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta stafnya yang memberikan fasilitas-fasilitas sebagai sarana penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si, selaku Dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing

dengan cermat dan sabar dalam memberikan masukan, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis. Serta seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi. Jasanya tidak akan pernah penulis lupakan dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt.

5. Seluruh keluarga almarhum Bapak K. H. Ahmad Azhar Basyir dan keluarga besar Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang telah bersedia membantu dan memberikan semua data yang diperlukan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Dahono dan Ibu Siti Khasanah, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir batin dalam memberikan kasih sayang yang sempurna kepada penulis.
7. Kedua kakak penulis, Faisal Asnan dan Lu'luatul Afidah yang selalu memotivasi dan menjadi penghibur ketika penulis merasa lelah dan jenuh.
8. Ungkapan terimakasih kepada: sahabat penulis Dyah Muniah yang selalu mendengarkan curhatan penulis, orang terkasih penulis Mas Anggara yang telah memberikan semangat dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis dari masa kecil: Nur Faizah, Suriyah, Nana Novitasari, Mahsunah, dan Muhammad Muntaha, yang selalu memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

10. Sahabat-sahabat penulis di SKI angkatan 2012: Habibah, Linda, Tiayu, Hesti, Hikmah, Alfi, Bagus, Hanif, Fatim, Vira dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dulu sampai sekarang telah menemani dan selalu memberi semangat kepada penulis.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 Syawal 1438 H
21 Juli 2017 M

Peyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Uswatun Chasanah
NIM: 12120009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II MUHAMMADIYAH SEBELUM MASA KEPEMIMPINAN K. H. AHMAD AZHAR BASYIR	16
A. Bidang Agama	20
B. Bidang Sosial	25
C. Bidang Pendidikan	28
D. Bidang Organisasi	31
BAB III BIOGRAFI K. H. AHMAD AZHAR BASYIR	35
A. Asal-usul Kelahirannya	35
B. Latar Belakang Pendidikannya	40
C. Aktivitas dan Karya-karyanya	42
BAB IV KIPRAH K. H. AHMAD AZHAR BASYIR DI ORGANISASI MUHAMMADIYAH	51
A. Bidang Agama	54
B. Bidang Sosial	58
C. Bidang Pendidikan	61
D. Bidang Organisasi	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
A. Lampiran 1: Foto K. H. Ahmad Badawi	80
B. Lampiran 2: Foto K. H. Faqih Usman.....	81
C. Lampiran 3: Foto K. H. Abdul Rozak Fakhruddin	82
D. Lampiran 4: Foto K. H. Ahmad Azhar Basyir	83
E. Lampiran 5: Daftar Pimpinan Pusat Muhammadiyah (1990-1995).....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

K. H. Ahmad Azhar Basyir lahir di Kauman, Yogyakarta pada tanggal 21 November 1928.¹ Ayahnya, K. H. Muhammad Basyir Mahfudz dikenal sebagai seorang ulama yang hafal al-Qur'an yang terkemuka di lingkungan Muhammadiyah dan ibunya bernama Nyai Hj. Siti Djilalah. Pendidikan agama Azhar Basyir diperoleh sejak kecil dari keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya, karena di lingkungan tempat tinggalnya terdapat santri yang taat terhadap syariat Islam. Ia juga termasuk sebagai orang yang kutu buku, karena kehidupannya tidak pernah terlepas dari membaca buku dan kitab-kitab yang ada di rumah dan perpustakaan.² Ia sudah banyak melakukan penerjemahan kitab kuning, seperti *Matan Taqrib* dan *Jawahirul Kalamiyah*.³

Kepribadiannya yang menonjol yaitu keteguhannya dalam hal akidah.⁴ Kalangan ulama NU tidak menyangka bahwa di antara orang Muhammadiyah ada yang bisa menguasai kitab kuning, karena mereka

¹ Lasa HS, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Majelis Pustaka PP Muhammadiyah, 2002), hlm. 38.

² Yunan Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 53-54.

³ *Ibid.*, hlm. 56.

⁴ Muhammad Syamsuddin, *Manusia dalam Pandangan K. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1997), hlm. 18.

berasumsi bahwa orang Muhammadiyah sekolahnya bukan dari pesantren.⁵

Keterlibatannya di Persyarikatan Muhammadiyah bukan hal yang baru, ia telah mengawalinya ketika menjadi sekretaris di Majelis Tarjih sejak duduk di bangku sekolah menengah pada tahun 1945.⁶ Kegigihan dan kemampuannya dalam hal ilmu agama, kemudian ia dipercaya menjadi Ketua Pemuda Muhammadiyah pada tahun 1954.⁷ Keaktifannya di organisasi Muhammadiyah menjadikannya semakin dekat dengan para tokoh-tokoh Muhammadiyah. Pada Muktamar ke-42 di Yogyakarta ia terpilih menjadi Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sebagai seorang pemimpin Muhammadiyah ia mengingatkan bahwa sebagai seorang ulama adalah ruh gerakan Muhammadiyah *bertâfâquhfi ad-dîn*, yang mampu menggali ajaran Islam dari sumbernya al-Qur'an dan Sunnah, mengamalkan ilmunya sehingga memiliki peran untuk membimbing umat Islam.⁸ Terdapat kritik mengenai Muhammadiyah, bahwa Muhammadiyah berhenti menjadi organisasi pembaharu, pengamalan agama berkurang, dan kalangan Muhammadiyah telah mengabaikan dzikir tidak memiliki dimensi tasawuf. Kemudian K. H. Ahmad Azhar Basyir muncul dengan memberikan penjelasan dan meyakinkan bahwa pada dasarnya

⁵ Yunan Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, hlm. 56.

⁶ Nadjamuddin Ramly dan Hery Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah* (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 249.

⁷ Mutahharun Jinan, "K. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A.: Prototipe Ulama-Intelektual Muhammadiyah", *Jurnal Tajdid*, Volume 12, No. 2, Surakarta: Universitas Surakarta, 2014, hlm. 136.

⁸ *Ibid.*, hlm. 137.

Muhammadiyah tetap sebagai organisasi pembaharu, organisasi tajdid (reformasi) dalam Islam di Indonesia.⁹ Organisasi Muhammadiyah di tangan K. H. Ahmad Azhar tetap teduh bahkan ukhuwahnya dengan ormas Islam lainnya meningkat, khususnya mengenai ukhuwah Islamiyah antara NU dan Muhammadiyah. Sebelumnya ada anggapan bahwa kedua ormas Islam ini kurang kompak dan harmonis, karena adanya saling menuding kekurangan masing-masing.¹⁰

Pengalamannya belajar di Mesir dan tulisannya tentang ilmu kalam, agama, dan ekonomi serta beberapa karya ilmiah lainnya membuat Azhar Basyir dikenal sebagai “Ulama-Intelektual”.¹¹ Ia disebut sebagai “Ulama-Intelektual”, karena dapat mengayomi serta membimbing umat Islam dalam masalah keagamaan maupun sosial masyarakat dengan menggunakan kecerdasannya. Kemudian ia juga pernah berjasa kepada negara, karena pernah menjadi kesatuan TNI Hizbullah Batalyon 36 pada bulan Mei 1946.

Berbekal ilmu yang dimilikinya ia dipercaya untuk menjadi ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, karena Muhammadiyah memerlukan sosok seorang Kyai yang moderat. Pada periode 1990-1995, struktur organisasi lebih dikembangkan sehingga tujuan sebagai organisasi Muhammadiyah dapat dicapai secara terencana, terarah, dan

⁹ *Ibid.*, hlm. 134.

¹⁰ Muhammad Syamsuddin, *Manusia dalam Pandangan K. H. Ahmad. Azhar Basyir*, M. A, hlm. 19.

¹¹ Wardani, “K.. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A. Perjuangan dan Pemikirannya”, skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998, tidak dipublikasikan, hlm. 25.

berkesinambungan di berbagai bidang kehidupan.¹² Azhar Basyir dalam bidang keilmuan memiliki kelebihan, karena semasa hidupnya di organisasi Muhammadiyah telah menyumbangkan beberapa ilmunya untuk kemajuan organisasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan kiprah seorang tokoh Muhammadiyah, yaitu K. H. Ahmad Azhar yang telah membawakan kemajuan untuk ormas Islam. Dalam kehidupan sosial ia juga menerapkan prinsip-prinsip Islam yang berpegang teguh pada ajaran al-Qur'an dan Sunnah.¹³ Kedudukannya sebagai seorang ulama sangat penting, karena sebagai pembimbing dan pemersatu umat dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.¹⁴

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan ruang lingkup diperlukan dalam kajian ini, agar lebih fokus dan terarah. Judul penelitian ini adalah “Kiprah K. H. Ahmad Azhar Basyir di organisasi Muhammadiyah (1945-1994)”. Kata kiprah sendiri dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah melakukan kegiatan yang dilakukan dengan semangat yang bergerak dalam bidang (politik dan sebagainya).¹⁵ Dalam hal ini K. H. Ahmad Azhar Basyir berkiprah di organisasi Muhammadiyah, agar umat Islam tetap selalu berpedoman pada

¹² Dewan Redaksi Islam, *Ensiklopedi Islam*, jilid 1 (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 286.

¹³ Muhammad Syamsuddin, *Manusia dalam Pandangan K. H. Ahmad Azhar Basyir*, M. A, hlm. 17.

¹⁴ Mutahharun Jinan, “K. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A.: Prototipe Ulama-Intelektual Muhammadiyah”, hlm. 137.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 442.

ajaran al-Qur'an dan Sunnah. K. H. Ahmad Azhar Basyir yang dimaksud dalam kajian ini ialah salah satu tokoh yang bergerak di bidang dakwah melalui organisasi Muhammadiyah. Ia merupakan salah satu tokoh penting di Muhammadiyah dengan keaktifannya dari tahun 1945 sampai akhirnya dipercaya menjadi Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada periode 1990-1995.

Muhammadiyah ialah salah satu organisasi di Indonesia yang memiliki dasar Islam dan sifatnya sebagai gerakan. Muhammadiyah berdiri di Kampung Kauman, yang didirikan oleh K. H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M.¹⁶ Obyek dalam kajian ini mendeskripsikan tentang K. H. Ahmad Azhar Basyir seorang ulama yang memiliki pengaruh di organisasi Muhammadiyah. Dalam kajian ini dibatasi dari tahun 1945 sampai tahun 1994. Pengambilan tahun 1945 karena pada tahun ini K. H. Ahmad Azhar Basyir aktif di Majelis Tarjih bahkan menjadi sekretaris di Majelis Tarjih. Tahun 1994 sebagai batasan akhir dari penelitian ini karena pada tahun 1994 K. H. Ahmad Azhar Basyir meninggal dan kiprahnya di Muhammadiyah telah berakhir. Adapun batasan dalam kajian ini lebih memfokuskan pada kiprah seorang tokoh di organisasi Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

¹⁶ A. R. Fakhruddin, *Mengenal dan Menjadi Muhammadiyah* (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 5-6.

1. Mengapa K. H. Ahmad Azhar Basyir berkiprah di Muhammadiyah?
2. Bagaimana kiprahnya di organisasi Muhammadiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendiskripsikan riwayat hidup K. H Ahmad Azhar Basyir
2. Untuk menganalisis kiprah K. H Ahmad Basyir di organisasi Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk semua kalangan dan masyarakat luas, kegunaannya yaitu:

1. Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan profil hingga peranan K. H Ahmad Azhar Basyir di dalam organisasi Muhammadiyah
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang tokoh Islam Indonesia

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang kiprah seorang tokoh di dalam organisasi keislaman memperoleh perhatian yang sangat besar di dalam kajian sejarah. Hal ini terlihat dari banyaknya karya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji peneliti, diantaranya:

Muhammad Syamsuddin, *Manusia dalam Pandangan K. H. Ahmad Azhar Basyir*, M. A., diterbitkan di Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1997. Buku ini menjelaskan tentang manusia dalam kacamata seorang Azhar Basyir (kyai-intelek) yang telah mengabdikan hidupnya untuk

agama, nusa dan bangsanya. Pembahasan di dalam buku ini mengenai perjalanan hidup K. H. Ahmad Azhar Basyir dan konsepsi tentang manusia. Persamaan antara karya Syamsuddin dengan penelitian ini yaitu memiliki persamaan mengenai obyek tokoh yang dikaji K. H. Ahmad Azhar Basyir. Pada penelitian ini fokus kajiannya ialah tentang kiprah K. H. Ahmad Azhar Basir di Muhammadiyah, sedangkan penelitian terdahulu fokus kajiannya ialah tentang pandangan K. H. Ahmad Azhar Basyir terhadap manusia.

Mutohharun Jinan, “K. H. Ahmad Azhar, M. A.: Prototipe Ulama-Intelektual Muhammadiyah”, dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014. Jurnal Tajdida ini menjelaskan tentang biografi K. H Ahmad Azhar Basyir. Karya tersebut membahas mengenai kehidupan, karya tulis, serta pemikiran-pemikiran K. H. Ahmad Azhar Basyir. Persamaan karya Mutohharun dengan penelitian ini, yaitu memiliki persamaan kajian dalam obyek penelitian. Perbedaan dari karya terdahulu dengan penelitian ini terdapat dalam fokus kajiannya, karya terdahulu pembahasannya secara global tentang kehidupan K. H. Ahmad Azhar Basyir. Pada penelitian ini fokus kajiannya ialah tentang kiprah K. H. Ahmad Azhar Basyir di organisasi Muhammadiyah.

Memed Chumaedi, “Pembentukan Manusia Bertanggungjawab: Analisis Pemikiran Filosofis K. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A” skripsi Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2000. Skripsi ini menganalisis pemikiran pendidikan K. H. Ahmad Azhar

Basyir, M. A. tentang pembentukan manusia bertanggungjawab. Persamaan karya Memed dengan penelitian ini yaitu memiliki persamaan K. H. Ahmad Azhar Basyir yang dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian tersebut. Sedikit disinggung pula tentang kiprah K. H. Ahmad Azhar Basyir di organisasi Muhammadiyah yang dijelaskan pada bab biografi yang di dalam sub bab itu terdapat aktifitasnya di Muhammadiyah. Perbedaan penelitian ini dengan karya terdahulu, fokus kajian karya terdahulu menganalisis tentang pemikiran filosofis K. H. Ahmad Azhar Basyir, sedangkan fokus kajian pada penelitian ini ialah tentang kiprah atau peran K. H. Ahmad Azhara Basyir di Muhammadiyah.

Imawan Nurdin, "Pemikiran Epistemologi dalam Filsafat Hukum Islam Menurut K. H. Ahmad Azhar Basyir" skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga 1997. Skripsi ini membahas mengenai pemikiran filsafat Ahmad Azhar Basyir, karena pemikirannya merupakan satu usaha untuk mewujudkan hukum Islam dalam memecahkan masalah keumatan (kehidupan) secara proposional. Persamaan karya Imawan dengan penelitian ini, yaitu tokoh kajiannya terhadap K. H. Ahmad Azhar Basyir. Perbedaan dari penelitian ini yakni fokus kajian karya terdahulu membahas pemikiran K. H. Ahmad Azhar Basyir terhadap Filsat Islam, sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya ialah tentang kiprah K. H. Ahmad Azhar Basyir di Muhammadiyah.

Ahmad Ghazali, “Pemikiran Ahmad Azhar Basyir Tentang Masalah-masalah Fiqih Kontemporer” skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 1997. Di dalam skripsi ini membahas untuk memecahkan masalah-masalah fiqih kontemporer yang ada di dalam kehidupan masyarakat seperti, transplantasi organ tubuh, operasi penegasan jenis kelamin, aborsi, koperasi simpan pinjam dan asuransi jiwa. Persamaan karya Ahmad dengan penelitian ini tentang tokoh yang dijadikannya sebagai obyek penelitian. Perbedaannya terdapat dalam fokus kajiannya, karya terdahulu lebih fokus terhadap pemikiran K. H. Ahmad Azhar Basyir, sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya ialah tentang kiprah K. H. Ahmad Azhar Basyir di Muhammadiyah.

Wardani, “K. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A. Perjuangan dan Pemikirannya” skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998. Skripsi ini membahas tentang perjuangan K. H. Ahmad Azhar Basyir dan pemikirannya dalam bidang ilmu filsafat. Persamaan karya Wardani dengan penelitian ini yaitu memiliki persamaan tokoh yang dijadikannya sebagai obyek penelitian. Perbedaannya terdapat dalam pokok pembahasannya, penelitian terdahulu lebih fokus terhadap perjuangan dan pemikiran K. H. Ahmad Azhar Basyir. Secara sepintas aktivitasnya dalam Muhammadiyah dijelaskan pada bab tiga yaitu tentang aktivitasnya di dalam organisasi Muhammadiyah. Dalam penelitian ini fokus kajiannya

ialah menganalisis tentang kiprah K. H. Ahmad Azhar Basyir di Muhammadiyah.

Penelitian ini untuk melengkapi karya-karya terdahulu yang sudah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kiprah K. H. Ahmad Azhar Basyir di organisasi Muhammadiyah, yang dimaksud kiprah disini ialah peran K. H. Ahmad Azhar Basyir di Muhammadiyah yang dikenal sebagai seorang ulama dan intelektual muslim yang memiliki kontribusi untuk kehidupan keagamaan terutama di organisasi Muhammadiyah.

E. Kerangka Teori

Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu kajian seorang tokoh K. H. Ahmad Azhar Basyir dan kiprahnya di organisasi Muhammadiyah. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan fokus kajian peneliti. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan biografis-sosiologis. Pendekatan biografis-sosiologis ialah cara untuk mendekati suatu peristiwa dengan melihat latar belakang kehidupan seorang tokoh dari lahir hingga wafat, dengan meliputi lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan peranannya.¹⁷ Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis keadaan lingkungan kehidupan K. H. Ahmad Azhar Basyir, latar belakang keluarga, pendidikan, serta aktivitasnya di organisasi Muhammadiyah maupun di luar organisasi Muhammadiyah.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm.203.

Pengabdian K. H. Ahmad Azhar Basyir sebagai seorang ulama dan intelektual, menempatkannya sebagai pelaku utama yang memiliki peranan penting di organisasi Muhammadiyah. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman, peranan sosial adalah suatu konsep sosiologi yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu di dalam struktur sosial.¹⁸ Teori tersebut digunakan peneliti untuk menganalisis aktifitas K. H. Ahmad Azhar Basyir serta peranannya sebagai seorang ulama sekaligus intelektual yang aktif di organisasi Muhammadiyah. Menganalisis peranannya ini dapat menjawab pokok permasalahan kiprah dari seorang K. H. Ahmad Azhar Basyir di organisasi Muhammadiyah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode sejarah, yaitu menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau berdasarkan data yang telah ditemukan.¹⁹ Metode sejarah memiliki empat tahapan yaitu, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.²⁰

¹⁸ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

¹⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

²⁰ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Sumber sejarah menurut bahannya dapat dibagi dua yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis atau dokumen.²¹

- a. Sumber tertulis berupa sumber-sumber dari dokumen kepustakaan, arsip, artikel maupun karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber dari beberapa perpustakaan diantaranya Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan St. Ignatius, Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul dan Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- b. Sumber lisan didapatkan dari serangkaian wawancara (*interview*) yakni untuk mendapatkan informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden.²² Jenis wawancara yang dilakukan berupa wawancara tidak terstruktur atau wawancara yang dilakukan dengan bebas tanpa ada ketentuan yang baku. Responden yang diambil oleh peneliti, yaitu dengan Ibu Laili Nailul Muna dan Ibu Evi Sofia Inayati sebagai putri dari K. H. Ahmad Azhar Basyir.

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 94.

²² Masri Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi dilakukan untuk menguji keotentikan dan kredibilitas sumber yang telah ditemukan. Dalam kritik sumber terdapat dua bentuk, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern mengkritisi sumber dari sisi luarnya, sedangkan kritik intern mengkritisi dari dalam bahwa sumber itu logis atau berdasarkan pada kenyataan atau tidak.²³ Kritik ekstern peneliti mengkritik dari sisi luar seperti dari gaya bahasa, tulisan serta melihat semua penampilan luarnya untuk mengetahui otentitasnya. Kritik intern peneliti mengkritik isi yang terdapat di dalam sumber tersebut dan memastikan bahwa sumber tersebut kredibel.

3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Penafsiran sejarah atau menganalisis fakta sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis terhadap sumber-sumber sejarah yang diperoleh seorang peneliti.²⁴ Dalam menganalisis sumber sejarah yang telah ditemukan peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan yang telah direncanakan. Langkah selanjutnya peneliti menganalisis data-data yang diperoleh, dan mengumpulkan fakta-fakta baru yang relevan. Setelah melakukan penafsiran itu peneliti membuat kesimpulan terhadap apa yang telah dilakukan sebagai seorang peneliti.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan tahap terakhir bagi seorang peneliti.

Pada tahap terakhir ini peneliti menuliskan hasil penelitian yang telah

²³ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 51.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 114.

disusun secara kronologis dan sistematis. Dalam penulisannya dituangkan ke dalam bentuk sejarah masa lampau dan adanya keterkaitan dengan masa selanjutnya, serta menggunakan bahasa resmi (formal) dan konsisten dalam penulisan yang dikajinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam skripsi ini. Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti menyajikannya ke dalam lima bab pembahasan.

Bab I merupakan gambaran umum berupa pendahuluan berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dijadikan sebagai acuan untuk membahas lebih lanjut pada bab-bab berikutnya.

Bab II pada bab ini membahas tentang Muhammadiyah sebelum masa kepemimpinan K. H. Ahmad Azhar Basyir Basyir. Pada bab ini dibagi ke dalam empat sub bab yaitu bidang agama, bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang organisasi. Penjelasan ini secara umum akan digunakan sebagai dasar pijakan untuk melihat kiprah K. H. Ahmad Azhar Basyir di organisasi Muhammadiyah.

Bab III membahas tentang biografi K. H. Ahmad Azhar Basyir yang terbagi ke dalam tiga sub bab, yaitu asal-usul kelahirannya, latar belakang pendidikan dan aktivitas serta karya-karyanya. Hal ini bertujuan

untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang dapat mendukung kiprah K. H Ahmad Azhar Basyir di dalam organisasi Muhammadiyah.

Bab IV merupakan bagian inti dari fokus kajian ini yaitu menguraikan tentang kiprah K. H. Ahmad Azhar Basyir di organisasi Muhammadiyah. Pada bagian ini pembahasan dibagi ke dalam empat sub bab yaitu kiprahnya di bidang agama, bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang organisasi. Bab ini bertujuan untuk mengetahui kiprah dari seorang ulama sekaligus cendekiawan K. H. Ahmad Azhar Basyir di organisasi Muhammadiyah. Bab ini merupakan fokus kajian dalam penulisan skripsi ini.

Bab V merupakan bab terakhir sebagai penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ditulis dalam rumusan masalah serta beberapa saran untuk penelitian yang lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

K. H. Ahmad Azhar Basyir aktif di Persyarikatan Muhammadiyah sejak duduk di bangku sekolah menengah pada tahun 1945, ia dipercaya menjadi Sekretaris Majelis Tarjih. Pada tahun 1954, ia ditunjuk menjadi Ketua Umum Pemuda Muhammadiyah. Kepribadiannya yang baik dan kaya akan ilmu tentang keagamaan kemudian dipercaya untuk menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 1990-1995. Pada periode 1990-1995 terjadi pergeseran di Pimpinan Pusat Muhammadiyah, karena pada masa sebelumnya kepemimpinan pengurus pusat selalu memperlihatkan sosok kiai atau ulama. Kemudian periode Azhar Basyir disebut sebagai era transisi intelektualisme dan ia lebih dikenal sebagai ulama sekaligus sebagai seorang intelektual. Ia disebut sebagai “Ulama-Intelektual”, karena dapat mengayomi serta membimbing umat Islam dalam masalah keagamaan maupun sosial masyarakat dengan menggunakan kecerdasannya.

Pada tahun 1990-1995, usaha yang dilakukan oleh K. H. Ahmad Azhar Basyir dalam memajukan dan mengembangkan organisasi Muhammadiyah dalam bidang agama meningkatkan pembinaan umat dari penyimpangan akidah, ibadah, akhlak, dan mu’amalah yang tidak sejalan dengan al-Qur’an dan Sunnah. Hal ini tidak lepas dari pendidikannya yang didominasi pada bidang pendidikan

keagamaan Islam. Pada masa kepemimpinannya, ukhuwah Islamiyah Muhammadiyah dengan ormas Islam lain meningkat, terutama dengan ormas NU. Dalam bidang sosial pada masa kepemimpinannya meningkatkan penyantunan kepada kaum dhu'afa (miskin). Menurut Azhar Basyir, perhatian Muhammadiyah kepada golongan masyarakat lemah untuk kaum dhu'afa lebih bersifat sosial bukan untuk kepentingan politik.

Kiprah Azhar Basyir dalam mengembangkan bidang pendidikan dengan cara meningkatkan pendidikan pesantren. Hal itu dilakukannya melalui pembaruan kurikulum pondok pesantren di lingkungan Muhammadiyah. Terdiri atas kurikulum dasar (umum), yaitu kurikulum dari Depag/Depdikbud dan kurikulum inti (khusus pondok) terdiri dari komponen bahasa, al-Qur'an dan hadits, ushul fiqih, ilmu dakwah, dan keterampilan. Kemudian dalam bidang keorganisasian ia menekankan pentingnya kaderisasi dalam Muhammadiyah. Salah satunya ialah pembangunan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kader di Kaliurang, yang dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia terutama kader Muhammadiyah. Hal itu dilandasi agar terciptanya ulama dan cendekiawan untuk kemajuan organisasi Muhammadiyah itu sendiri.

B. Saran

Sebelum menulis sebuah peristiwa sejarah, sebaiknya penulis meneliti dan menganalisis secara mendalam terlebih dahulu permasalahan yang terjadi. Penulis juga harus mampu mendalami permasalahan yang diteliti sehingga fokus pada satu

kajian. Untuk membentuk suatu kalimat atau paragraf yang mudah dipahami oleh pembaca, maka penulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulis harus netral dalam mengembangkan masalah yang diteliti agar tidak terjadi subjektivitas yang negatif. Dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Masih banyak celah dan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an

Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1971.

Buku

A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Basyir, K. H. Ahmad Azhar. *Refleksi Atas Persoalan Keislaman Seputar Filsafat Hukum Politik dan Ekonomi*. Bandung: Mizan, 1996.

_____. *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001.

_____, dkk. *Ijtihad dalam Sorotan*. Bandung: Mizan, 1988.

_____, *Miskawaih: Riwayat Hidup dan Pemikiran Filsafatnya*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.

Burke. Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfami, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Dewan Redaksi Islam. *Ensiklopedi Islam*, jilid 1. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.

_____. *Ensiklopedi Islam*, jilid 3. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Ensiklopedi Muhammadiyah (Sejarah, Tokoh dan Pemikiran). Yogyakarta: LP3M, UMY dan Mata Bangsa, 2015.

- Fakhruddin, A. R. *Mengenal dan Menjadi Muhammadiyah*. Malang: UMM Press, 2009.
- _____, Soedjatmoko, dkk. *Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Sipers, 1990.
- _____, dan Haedar Nashir, penyunting. *Siapakah Pimpinan Muhammadiyah (Akhlak Pemimpin Muhammadiyah)*. Yogyakarta: PPM, 1990.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Noto Susanto, Jakarta: UI Press, 1986.
- HS, Lasa, dkk. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pustaka PP Muhammadiyah, 2002.
- Ilyas, Yunahar, (ed). *Muhammadiyah dan NU Reorientasi Wawasan Keislaman* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1993.
- Karim, M. Rusli, (ed). *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar* (Jakarta: Rajawali, 1986.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- _____. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Maryadi, M. A Fattah Santoso. *Muhammadiyah Pemberdayaan Umat*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2000.
- Mas'udi, Muhammad, (ed). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Ideologis*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2003.
- M.B. Muhlison, (ed). *Beragama Secara Dewasa (Akidah Islam)*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Satu Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Kompas, 2010.

- Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*. Terj. Yusron Asrofi, Yogyakarta: UGM, 1983.
- Pasha, Musthafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam: Dalam Perspektif Historis dan Ideologis*. Yogyakarta, LPPI, 2002.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.
- _____. *Buku Panduan Muktamar Muhammadiyah ke-42*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1990.
- _____. *Almanak Muhammadiyah tahun 1416 H*. Yogyakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1995.
- _____. *Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-42*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1991.
- _____. "Tentang Muhammadiyah Dokumentasi PP Muhammadiyah". (Arsip tidak diterbitkan).
- Ramly, Nadjamudin dan Hery Sucipto. *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah*. Jakarta: Grafindo, 2010.
- Sairin, Weinata. *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Singarimbun, Masri, dkk. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soeratno, Siti Chamamah, dkk. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suwarno. *Muhammadiyah Sebagai Oposisi: Studi Tentang Perubahan Perilaku Politik Muhammadiyah Periode 1995-1998*. Yogyakarta: UII Pres, 2002.
- _____. *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan Negara: Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.

Sukriyanto AR dan Abdul Munir Mulkhan, penyunting. *Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Sipers, 1990.

Syamsuddin, Muhammad. *Manusia dalam Pandangan K. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A.* Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1997.

Syaifulloh. *Gerak politik Muhammadiyah dalam Masyumi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997.

Tashadi. A. Adaby Darban, dkk. *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*. Surakarta: Yayasan Bhakti Utama Surakarta dan Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Cabang Yogyakarta, 1997.

Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pres, 1983.

Tim Pembina AL-Islam dan Kemuhammadiyah UMM, *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikiran, dan Amal Usaha*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya dan UMM Press, 1990.

Yusuf, Yunan, dkk. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Skripsi

Chumaedi, Memed. “Pembentukan Manusia Bertanggungjawab: Analisis Pemikiran Filosofis K. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A.”. Skripsi Fakultas Tarbiyah: IAIN Walisongo Semarang, 2000, tidak dipublikasikan.

Efriandi. “Pembaharuan Muhammadiyah Pada Masa Kepemimpinan K. H. A. R. Fakhruddin”. Skripsi Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2001, tidak dipublikasikan.

Dewi, Eka Candra. “Perjuangan K. H. Ahmad Badawi dalam Muhammadiyah (1925-1968)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, tidak dipublikasikan.

Ghazali, Ahmad. “Pemikiran Ahmad Azhar Basyir tentang Masalah-masalah Fiqih Kontemporer”. Skripsi Surakarta: Fakultas Agama Islam. UMS, 1997, tidak dipublikasikan.

Ismail, Ismit. “Sebab-sebab Timbulnya Pergeseran Sosok Kepemimpinan Pengurus Pusat Muhammadiyah dari Ulama ke Intelektual”. Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1995, tidak dipublikasikan.

Nurdin, Imawan. “Pemikiran Epistemologi dalam Filsafat Hukum Islam Menurut KH. Ahmad Azhar Basyir”. Skripsi Fakultas Ushuluddin. IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997, tidak dipublikasikan.

Supriyadi. “Pemikiran Politik Muhammadiyah Pada Periode Kepemimpinan K. H. A. R. Fahrudin (1985-1990)”. Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Usuludin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995, tidak dipublikasikan.

Suratmin. “K. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A. (Perikehidupan, Pengabdian dan Pemikirannya)”. Naskah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, 2007, tidak dipublikasikan.

Wahyudi, Andi. “Kepemimpinan Muhammadiyah Era 1990”, skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1998, tidak dipublikasikan.

Wardani. “K.H Ahmad Azhar Basyir, M. A. Perjuangan dan Pemikirannya”. Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998, tidak dipublikasikan.

Jurnal

Haidar Bagir dan Muhammad Jafar, “Al-Afghani, Abduh, atau Ridha. Menimbang Kembali Geneologi Pemikiran Muhammadiyah”, *Jurnal Maarif*. Volume 5. No. 1. Juni 2010.

Jinan, Mutahharun. “K. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A.: Prototipe Ulama-Intelektual Muhammadiyah”. *Jurnal Tajdida*, Volume 12. No. 2 (Desember) Surakarta: Universitas Surakarta, 2014.

Majalah

Abror, M. Muchlas. “ K. H. Ahmad Azhar Basyir M. A.: Ulama Cendekiawan Muhammadiyah (1)”. *Suara Muhammadiyah*. No. 01. Th. 102 (1-15 Januari 2017).

_____. “ K. H. Ahmad Azhar Basyir M. A.: Ulama Cendekiawan Muhammadiyah (2)”. *Suara Muhammadiyah*. No. 02. Th. 102 (16-31 Januari 2017).

_____. “ K. H. Ahmad Azhar Basyir M. A.: Ulama Cendekiawan Muhammadiyah (3)”. *Suara Muhammadiyah*. No. 03. Th. 102 (1-15 Februari 2017).

_____. “ K. H. Ahmad Azhar Basyir M. A.: Ulama Cendekiawan Muhammadiyah (4)”. *Suara Muhammadiyah*. No. 04. Th. 102 (16-28 Februari 2017).

_____. “ K. H. Ahmad Azhar Basyir M. A.: Ulama Cendekiawan Muhammadiyah (5)”. *Suara Muhammadiyah*. No. 05. Th. 102 (1-15 Maret 2017).

Ahmad Azhar Basyir, “ Amalan Sesudah Mati: Konsep Tinjauan Islam dan Medik”. *Suara Muhammadiyah*. No. 15. Th. 76 (1-15 Agustus 1991).

_____. “Dengan Akhlak Luhur”. *Suara Muhammadiyah*. No. 24. Th. 76 (15-31 Desember 1991).

_____. “Gerakan Muhammadiyah”. *Suara Muhammadiyah*. No. 01. Th 79 (1-15 Januari 1994).

_____. “Nilai-nilai Spiritual dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah”. *Suara Muhammadiyah*. No. 03. Th. 79 (1-15 Februari 1994).

_____. ”Dzikir Menenangkan Hati”. *Suara Muhammadiyah*. No. 06. Th. 79 (16-31 Maret 1994).

Fakhrudin, A. R. “Gerakan Muhammadiyah”. *Suara Muhammadiyah*. No. 01, Th. 79 (1-15 Januari 1994).

“Lokakarya Pondok Pesantren”. *Suara Muhammadiyah*. No. 01. Th. 79 (1-15 Januari 1994).

Moelyadi. “Muhammadiyah 76 Tahun: Generasi Baru Ulama”. *Suara Muhammadiyah*. No. 21. Th. 76 (1-15 November 199).

Munir Mul Khan, Abdul. “Peran Serta Umat Islam dalam Perang Kemerdekaan”. *Media Inovasi*. No. 8. Th. VI (Agustus 1994/1415).

Nashir, Haidar. “Pemikiran dan Amal Muhammadiyah (1)”. *Suara Muhammadiyah*. No. 10. Th. 69 (1-15 Mei 1989).

_____. “Muktamar Menjawab”. *Suara Muhammadiyah*. No. 02. Th. 76 (16-31 Januari 1991).

_____. “Menyiapkan Pelaku Masa Depan”. *Suara Muhammadiyah*. No. 22. Th. 76 (15-30 November 1991).

Sukriyanto AR dan Abdul Munir Mul Khan. “Tradisi Kepemimpinan dan Pemikiran Muhammadiyah”. *Suara Muhammadiyah*. No. 24. Th. 75 (16-31 Desember 1990).

Wahyudi, Imawan. “Muktamar Akbar dibuka Presiden”. *Suara Muhammadiyah*. No. 01. Th 76 (1-15 Januari 1991).

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Laili Nailul Muna, di Kantor Kementerian Sosial. Pada tanggal 15 Oktober 2016.

Wawancara dengan Ibu Evi Sofia Inayati di rumahnya Ngadiwinatan. Pada tanggal 23 Agustus 2017.

Internet

https://www.google.com/search?q=tokoh+muhammadiyah+ahmad+badawi&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjO8fKcruTSAhUHjJQKHW4SArQQ_AUIBygC&biw=1366&bih=696#imgrc=gYPomiFATb0E5M

(Diakses pada tanggal 22 Maret 2017, pukul 20.00 WIB).

https://www.google.com/search?q=faqih+usman+muhammadiyah&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiyonFreTSAhUDspQKHWvvC7cQ_AUICcgD&biw=1366&bih=696#imgdii=WdJ-zI2nAOIGM:&imgrc=WQfDd9HuADVkqM: (Diakses pada tanggal 22 Maret 2017, pukul 20.00 WIB)

https://www.google.com/search?q=kh+ar+fachruddin&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjvtNOxreTSAhWGkpQKHytKC_sQ_AUIBigB&biw=1366&bih=696#imgdii=TpbsC-S2BZ9CtM:&imgrc=CZ_-kt4PSgFiAM: (Diakses pada tanggal 22 Maret 2017, pukul 20.00 WIB)

https://www.google.com/search?q=ahmad+azhar+basyir&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi7g6HArOTSAhWBnpQKHZgwCcQQ_AUICsgC&biw=1366&bih=696#imgrc=kc6_JJSW2PjBM: (Diakses pada tanggal 22 Maret 2017, pukul 20.00 WIB)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

K. H. Ahmad Badawi¹



¹https://www.google.com/search?q=tokoh+muhammadiyah+ahmad+badawi&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjO8fKeruTSAhUHjJQKHW4SArQQ_AUIBygC&biw=1366&bih=696#imgrc=gYPomiFATb0E5M. (Diakses pada tanggal 22 Maret 2017, pukul 20.00 WIB)

Lampiran 2**K. H. Faqih Usman²**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²https://www.google.com/search?q=faqih+usman+muhammadiyah&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiyonFreTSAhUDspQKHwvC7cQ_AUICCGD&biw=1366&bih=696#imgdii=WdJ-zI2nAOIGM:&imgcr=WQfDd9HuADVKqM: (Diakses pada tanggal 22 Maret 2017, pukul 20.00 WIB)

Lampiran 3**K. H. Abdul Rozak Fakhruddin³**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³https://www.google.com/search?q=kh+ar+fakhruddin&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjvtNOxreTSAhWGkpQKHytKC_sQ_AUIBigB&biw=1366&bih=696#imgdii=TpbsC-S2BZ9CtM:&imgrc=CZ_-kt4PSgFiAM: (Diakses pada tanggal 22 Maret 2017, pukul 20.00 WIB)

Lampiran 4**K. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A.⁴**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴https://www.google.com/search?q=ahmad+azhar+basyir&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi7g6HArOTSAhWBnpQKHZgwCcQQ_AUICSgC&biw=1366&bih=696#imgrc=kcu6_JJSW2PjBM: (Diakses pada tanggal 22 Maret 2017, pukul 20.00 WIB)

Lampiran 5

Susunan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 1990-1995⁵

Ketua	: K. H. Ahmad Azhar Basyir, M. A.
Wakil Ketua	: Dr. H. M. Amien Rais, M. A.
Wakil Ketua	: Prof. Dr. H. Ismail Suny, S. H., MCL.
Skretaris	:Dr. H. Ahmad Watik Praktiknya
Sekretaris	: H. Ramli Thoha, S. H.
Bendahara	:H. S. Prodjokusumo
Bendahara	: Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif
Anggota/ Ketua Bidang	:H. Djarwani hadikusumo
Tajdid dan Tabligh	
Anggota/Ketua Bidang	:Drs. H. Sutrisno Muhdam
Pendidikan dan Kebudayaan	
Sosial Ekonomi	: H. Fahmy Chatib, S. E.
Anggota/Ketua Bidang	
Kebijakan dan Pengajian	: H. Rusydi hamka
Pembinaan Kader	: H. AR. Fakhruddin
Anggota	: Drs. H. A. Rosyad Sholeh

⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-42* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1991), hlm. 148.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Uswatun Chasanah
Tempat/tgl. Lahir : Bantul, 1 September 1993
Nama Ayah : Dahono
Nama Ibu : Siti Khasanah
Asal Sekolah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Rumah : Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul
No. HP : 085-786-588-806
Email : uswatun.cha22@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PKK 38 Kembang Putihah tahun lulus 2000
2. SD N Kembang Putihah tahun lulus 2006
3. MTs Nurul Ummah Kotagede tahun lulus 2009
4. SMA N 1 Pajangan tahun lulus 2012
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta